

Analisis Pemasaran Usaha Mikro Kecil Menengah Kerajinan Bambu Sebelum Dan Selama Covid-19 Di Warung Kenzo Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon

Marketing Analysis Of Micro, Small, Medium Enterprises, Bamboo Crafts Before And During Covid-19 At Warung Kenzo, Kelurahan Kinilow, Tomohon Utara Sub-District, Tomohon City

Jusiana Veronika Tatum⁽¹⁾, Jean Timban⁽²⁾, Celcius Talumingan⁽³⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: jusianatatum21@gmail.com

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisosioekonomi@unsrat.ac.id

: Senin, 17 Oktober 2022

Disetujui diterbitkan

: Senin, 17 Oktober 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the benefits before and during the Covid-19 pandemic for Bamboo Crafts MSMEs at Warung Kenzo in the Kinilow Village, North Tomohon District, Tomohon City. This research was conducted from March to May 2022. The location of the research was carried out in the Kinilow Village, Tomohon Utara District, Tomohon City. The data in this study consisted of primary data and secondary data. The sampling method in this study was purposive sampling. The variables studied were the characteristics of the respondents, business characteristics, and the impact of the Covid-19 pandemic on income. The analytical method used in this study is a qualitative descriptive analysis method. The results of the study showed that the average profit of bamboo handicraft owners at Warung Kenzo before the co-19 pandemic was Rp.981,167/month and profits during the co-19 pandemic were Rp.10,442,500/month. This proves that Covid-19 has had a positive impact on micro, small and medium enterprises for bamboo handicrafts at Warung Kenzo in the Kinilow Village.

Keywords: marketing analysis; Profit; MSME; Bamboo Crafts

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keuntungan sebelum dan selama pandemi Covid-19 Terhadap UMKM Kerajinan Bambu Di Warung Kenzo Di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai Mei 2022. Tempat penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah secara sengaja (*purposive sampling*). Variabel yang diteliti adalah karakteristik responden, karakteristik usaha, dan dampak pandemi covid-19 terhadap pendapatan. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Analisis Deskriptif Kualitatif. Hasil Penelitian menunjukkan rata-rata keuntungan pemilik kerajinan bambu di Warung Kenzo sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp.981.167/bulan dan keuntungan selama pandemi covid-19 sebesar Rp.10.442.500/bulan. Hal tersebut membuktikan bahwa covid-19 memberikan dampak positif terhadap usaha mikro kecil menengah kerajinan bambu di Warung Kenzo di Kelurahan Kinilow.

Kata kunci : Analisis Pemasaran; Keuntungan; UMKM; Kerajinan Bambu

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). 1 Pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memiliki kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan anak cabang yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak langsung, dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut (Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM).

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Tomohon yang terdaftar di Kementerian Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berjumlah 9885. Jumlah ini tidak jauh berbeda dengan data yang dirilis oleh Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Kota Tomohon. Jumlah Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang tidak sedikit ini menjadi modal besar bagi Kota Tomohon dalam usaha peningkatan ekonomi. Covid-19 juga ikut mempengaruhi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia tidak terkecuali di salah satu Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Tomohon yaitu Industri Rumah Tangga Kerajinan Bambu Di Kinilow Kecamatan Tomohon Utara, baik dampak negatif ataupun dampak positif tapi pada kenyataannya pandemi covid-19 lebih banyak memberikan dampak negatif. Berbeda dengan usaha kerajinan bambu ini malah covid-19 memberikan dampak positif, dengan laris terjual beberapa produk seperti lampion atau hiasan gantung lainnya yang dimaksudkan untuk menata Kembali rumah karena dampak covid-19 yang mengharuskan kita Kembali beraktifitas dari rumah.

Selain itu berbagai dampak negatif selama masa pandemi Covid -19 telah mendapatkan perhatian berbagai pihak untuk dapat mencegah dan menangani permasalahan yang dihadapi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) selama masa pandemi Covid-19. Penelitian ini akan mendeskripsikan kondisi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) serta pengaruh Covid-19 terhadap perekonomian Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). serta mempengaruhi perubahan kondisi pelaku Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dilihat dari aspek-aspek seperti kesempatan kerja, pemerataan pendapatan, pembangunan ekonomi dan lain-lain.

Kerajinan adalah sebutan bagi suatu benda hasil karya seni manusia. Kata 'kerajinan' berasal dari kata 'rajin' yang artinya barang/benda yang dihasilkan oleh keterampilan tangan. Kerajinan terbuat dari berbagai bahan yang bisa menghasilkan hiasan atau benda seni maupun barang pakai. Menurut Raharjo (2009), Kerajinan adalah suatu hal yang bersifat rajin, mengacu pada kegiatan atau kebetulan yang berwujud barang yang dihasilkan melalui keterampilan tangan. Menurut Sumintarsih dalam Isyanti (2003), Kerajinan adalah budaya bangsa yang telah ada sejak zaman nenek moyang yang timbul karena adanya dorongan manusia untuk mempertahankan hidupnya, kemudian lama kelamaan manusia membuat alat-alat kebutuhan sehari-hari, seperti alat-alat pertanian, alat untuk berburu dan berperang, peralatan rumah tangga, dan peralatan mengolah untuk mengolah makanan.

Kerajinan Bambu Di Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon memanfaatkan dan mengelola tanaman bambu menjadi kerajinan seperti topi petani atau tolu, keranjang buah, nyiru, tempat lampu, bakul, tempat mengurung ayam, tempat pengeraman telur ayam, piring bambu, tempat nasi tumpeng, tempat mengukus kue biapong, batu tungku dan tudung saji. Akan tetapi penjualan kerajinan bambu lebih memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan secara langsung seperti batangan bambu.

Kelurahan Usaha kerajinan bambu ini terdapat di Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Usaha kerajinan bambu yang ada di Kinilow sebanyak 11 kios bambu yang terbagi atas dua bagian yaitu 5 kios hanya membeli dan menjualnya kembali atau tidak menghasilkan sendiri dan 6 kios yang menghasilkan dan menjual kerajinan bambu. Usaha ini sudah ada sejak tahun 1987 dan telah dilakukan dari generasi ke generasi.

Warung Kenzo mulai berdiri pada bulan November tahun 2019 Di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon, di dirikan oleh Bapak Alex Tanod dengan nama Warung Kenzo, alasan Bapak Alex memilih nama ini, karena nama ini adalah nama cucunya, Bapak Alex mendirikan usaha ini mulanya dari hasil penjualan cengkeh, dan tujuan bapak alex mendirikan usaha ini adalah untuk mensejahterakan hidup, dan pada saat covid-19, Bahwa ternyata Dampak positif dari pandemi covid-19 yang dirasakan oleh Warung Kenzo ini adalah bertambahnya omset penjualan yang juga secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan dari Usaha ini. Semakin tinggi keuntungan yang 3 diperoleh, akan meningkatkan semangat pedagang untuk mengelola usahanya. Sebaliknya, semakin rendah keuntungan maka pedagang tidak bersemangat dalam menjalani usahanya. Keuntungan yang diperoleh pedagang kerajinan bambu sebelum dan selama pandemi covid-19 belum diketahui dengan jelas sehingga membuat peneliti tertarik untuk meneliti tentang keuntungan sebelum dan selama masa pandemi covid-19 terhadap UMKM kerajinan bambu di warung kenzo.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keuntungan sebelum dan selama pandemi Covid-19 Terhadap Usaha Mikro Kecil Menengah Kerajinan Bambu Di Warung Kenzo Di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon

Manfaat Penelitian

1. Sebagai bahan informasi penelitian ini dapat berguna terhadap industri rumah tangga, dan

sebagai bahan acuan, bagaimana agar usaha UMKM industri rumah tangga dapat bertahan di saat pandemi.

2. Sebagai proses belajar, bagi peneliti dapat melatih cara berpikir serta menganalisis data, dan penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana.
3. Sebagai informasi kepada pemerintah, bagaimana agar UMKM mampu menciptakan kesempatan kerja yang lebih luas bahkan dimasa Pandemi Covid-19
4. Sebagai informasi kepada masyarakat yang membutuhkan informasi tentang dampak dari COVID 19 dan juga pengaruhnya bagi industri rumah tangga kerajinan bambu.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan dari bulan Maret 2022 sampai Mei 2022 mulai dari persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, sampai penyusunan laporan penelitian. Tempat penelitian dilaksanakan di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.

Metode Pengumpulan Sampel

Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah menggunakan metode pengambilan sampel secara sengaja (*purposive sampling*) yaitu karena hanya menggunakan satu responden yaitu pemilik WARUNG KENZO sekaligus pengelola Kerajinan Bambu Di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan responden menggunakan kuesioner yang akan dibagikan serta dokumentasi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari literatur– literatur dan instansi yang terkait dengan penelitian ini yaitu Kantor kelurahan Tomohon Utara, atau juga Pusat Pengelola UMKM.

Konsep Pengukuran Variabel

1. Karakteristik Responden :
 - a) Nama Responden
 - b) Jenis Kelamin
 - c) Usia Responden
 - d) Tingkat Pendidikan (SD/SMP/SMA)
2. Karakteristik Usaha :
 - a) Lama Usaha (Tahun)
 - b) Bahan baku (Harga, Jenis bahan baku, asal bahan baku ataupun mitra kerja untuk mendapatkan bahan baku)
 - c) Tenaga Kerja (HOK)
 - d) Modal Usaha (Sumber modal dari mana, apakah dari pribadi atau dari pihak lain)
 - e) Harga
 - f) Biaya Pemasaran
 - g) Keuntungan (per unit produksi)

Metode Analisis Data

Model analisis yang akan di pakai adalah data terdiri atas gabungan pendekatan deskriptif, analisis menghitung keuntungan. Pendekatan analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah sekumpulan data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah di pahami yang berbentuk informasi yang lebih ringkas. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Bella et al., 2017).

1. Untung menghitung keuntungan dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = Keuntungan

TR = *Total Revenue* (Total Penerimaan)

TC = *Total Cost* (Total Biaya)

2. Untuk menghitung total penerimaan menggunakan rumus:

$$TR = Q \cdot Pq$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan

Q = Jumlah produksi yang dijual

Pq = Harga tiap satuan produk

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Deskripsi Wilayah Penelitian

Kelurahan Kinilow adalah salah satu kelurahan di Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon. Kecamatan Tomohon Utara, Kota Tomohon yang memiliki luas wilayah 600 Ha. Secara administratif, Kelurahan Kinilow terbagi atas 7 Lingkungan/Desa yang dibatasi oleh wilayah antara lain:

Sebelah Utara	: Tinoor Satu
Sebelah Timur	: Hutan Lindung
Sebelah Barat	: Hutan Lindung
Sebelah Selatan	: Kinilow Satu

Wilayah Kelurahan Kinilow memiliki karakteristik topografi yang bergunung dan berbukit dengan ketinggian sekitar 600-700 m dpl. Berdasarkan penelitian Safisa et al., (2016), banyak dijumpai tanaman bambu dengan berbagai jenis yang tumbuh di hampir seluruh wilayah, baik di lahan pertanian maupun di daerah lahan marginal.

Berdasarkan data tahun 2019, jumlah penduduk di Kelurahan Kinilow sebanyak 2.346 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 1.202 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 1.144 jiwa. Rata-rata tingkat pendidikan penduduk mayoritas berpendidikan sampai tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebagian besar penduduk bermata pencaharian sebagai pegawai swasta dan lainnya sebagai wiraswasta atau pedagang, petani dan pegawai negeri sipil. Kelurahan Kinilow memiliki sumber daya alam yang melimpah salah satunya adalah tanaman bambu yang banyak tumbuh di wilayah sekitar perkebunan dan pemukiman masyarakat. Melimpahnya tanaman bambu di wilayah Kelurahan Kinilow membuat masyarakat memanfaatkan bambu sebagai mata pencaharian. Salah satu jenis pemanfaatan bambu adalah dengan membuat kerajinan bambu yang memiliki daya jual tinggi. Salah satu tempat yang menyediakan kerajinan bambu adalah Warung Kenzo. Warung Kenzo merupakan salah satu usaha mikro kecil menengah yang menjual berbagai jenis kerajinan bambu. Warung Kenzo didirikan oleh Bapak Alex Tanod sejak tahun 2019. Bapak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Alex mendirikan usaha kerajinan bambu dengan tujuan untuk mensejahterakan hidup. Berikut ini adalah gambar Warung Kenzo di Kelurahan Kinilow.

Karakteristik Responden

Pemilik usaha kerajinan bambu di warung kenzo berjenis kelamin laki laki berusia 45 tahun dengan latar pendidikan terakhir yaitu tamatan Sekolah Menengah Pertama.

Karakteristik Usaha

Usaha Warung Kenzo telah berjalan selama 1,5 tahun. Bahan baku yang digunakan adalah bambu atau bulu dalam bahasa Manado. Umumnya jenis bambu yang digunakan adalah bambu jenis Tambelang (bahasa Minahasa) yang banyak tumbuh di kawasan perkebunan sekitar pemukiman masyarakat. Pemilik Warung Kenzo menggunakan dua tenaga kerja untuk membuat berbagai jenis kerajinan bambu. Modal yang digunakan oleh pemilik Warung Kenzo adalah sebesar Rp.1.000.000 yang diperoleh dari hasil kebun cengkeh milik sendiri. Tingkat produksi berbagai jenis kerajinan bambu pada saat sebelum dan saat pandemi adalah sama. Tidak ada peningkatan atau penurunan jumlah produksi sebelum dan selama covid-19 karena jenis kerajinan yang dibuat berbeda-beda. Usaha kerajinan bambu di Warung Kenzo Kelurahan Kinilow dijalankan dalam skala rumah tangga dan telah berkembang cukup lama. Tidak adanya sarana dan prasarana serta fasilitas yang diberikan pemerintah, menyebabkan pemilik Warung Kenzo menggunakan dana sendiri untuk membangun usaha kerajinan bambu.

Jenis, Harga dan Volume Penjualan Kerajinan Bambu

Tabel 1. Jenis-jenis dan Harga Kerajinan Bambu Warung Kenzo 3 bulan sebelum pandemi (2019) dan 3 bulan selama masa pandemi (2020)

No	Jenis Kerajinan	Harga (Rp)	Volume Penjualan/buah	
			Sebelum pandemi (2019)	Selama pandemi (2020)
1	Bakar-bakar Ikan	60.000	5	8
2	Baki 2 Susun	85.000	0	5
3	Baki Bulu	60.000	0	2

4	Baki Motif	60.000	0	5
5	Bakul	60.000	2	20
6	Batu Tungku	60.000	2	19
7	BelangaBobengka	80.000	2	8
8	Belanga Goreng	60.000	1	3
9	Belanga Tanah Besar	100.000	0	5
10	Belanga Tanah Kecil	25.000	7	10
11	Belanga Tanah Sedang	35.000	6	9
12	Bulu	5.000	0	8
13	Bulu Ikan	5.000	0	9
14	Cobe Batu	140.000	1	8
15	Cobe Kayu	40.000	0	5
16	Cobe Kayu Jawa	40.000	0	5
17	Cobe Tanah	85.000	0	2
18	Cukuran Kelapa	85.000	6	4
19	Dodutu Rica	25.000	17	22
20	Kebas-kebas Lidi	25.000	0	18
21	Kebas-kebas Rotan	40.000	0	5
22	Keset Kaki	20.000	5	10
23	Kipas-kipas	25.000	4	10
24	Kurungan Ayam	150.000	1	8
25	Keranjang Buah	60.000	1	10
26	Keranjang Bayi	250.000	1	7
27	Kure Besar	100.000	0	6
28	Lampion	25.000	15	17
29	Lampu Gantung	60.000	10	9
30	Lampu Rotan	150.000	0	11
31	Lampu Tempel	70.000	5	13
32	Lisung Batu	140.000	5	13
33	Lisung Cor	50.000	3	9
34	Lisung Jawa	125.000	0	9
35	Lisung Semen	50.000	0	2
36	Loto	70.000	15	26
37	Lisung Kayu Kecil	125.000	0	5
38	Penutup Saji	350.000	0	2
39	Piring Kecil	25.000	3	8
40	Piring Rotan	50.000	9	9
41	Pot Anggrek	25.000	5	12
42	Pot Bunga Biasa	50.000	0	5
43	Pot Bunga Besar	55.000	0	3
44	Pot Bunga Kecil	30.000	0	9
45	Pot Bunga Kotak	50.000	0	2
46	Pot Bunga Sedang	70.000	1	9
47	Pot Bunga Tanah	35.000	0	4
48	Pot Pakai Kaki	100.000	2	12
49	Sapu Gomutu	25.000	31	87
50	Sapu Lidi Biasa	15.000	27	56
51	Sapu Lidi Jawa	25.000	28	89
52	Sapu Lidi Seho	25.000	9	79
53	Sesiru Besar	100.000	0	14
54	Sesiru Bulat	35.000	20	79
55	Sesiru Lonjong	40.000	27	90
56	Sangkar Burung Kecil	130.000	0	1
57	Sondo Kayu	35.000	12	7
58	Sorry Ayam	25.000	17	23
59	Saringan Sayur	40.000	0	3
60	Takraw	35.000	6	9
61	Tali Gomutu	25.000	38	78
62	Telanan Kayu	30.000	7	37
63	Tempat Barah	15.000	5	35
64	Tirai	200.000	2	79
65	Tempat Bakar Ikan	60.000	2	7

66	Tempat Bakar Mas	10.000	10	43
67	Tempat Bakar Sagu	40.000	0	0
68	Tempat Bunga Bulu	60.000	0	1
69	Tolu	35.000	14	79
70	Tolu Warna	40.000	30	90
71	Ulek Batu	30.000	5	6
Jumlah			425	1.416

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan Tabel 1, jenis-jenis kerajinan bambu yang dijual oleh Warung Kenzo berjumlah 71 jenis. Kerajinan ini tidak diproduksi sendiri oleh Warung Kenzo melainkan dibeli dari pengrajin bambu di Kelurahan Kinilow. Pemilik Warung Kenzo biasanya membeli kerajinan dari 2 orang pengrajin yang telah menjadi langganannya. Proses produksi kerajinan bambu masih dilakukan secara tradisional dan belum menggunakan teknologi apapun. Kisaran harga produk kerajinan bambu di Warung Kenzo berkisar antara Rp.5.000 -Rp.350.000 per produk. Harga produk tertinggi adalah penutup saji dengan harga Rp.350.000 dan produk dengan harga terendah adalah bulu yaitu Rp.5.000. Dengan jumlah penjualan produk selama Covid -19 1.416 dan sebelum Covid -19 425. Jenis kerajinan bambu yang paling diminati atau dengan penjualan paling banyak adalah sapu lidi biasa, tolu warna, sesiru lonjong, dan lampion. Sedangkan jenis kerajinan bambu dengan penjualan paling sedikit adalah tempat bakar sagu, sangkar burung kecil, penutup saji, lisung kayu kecil, lisung semen, lampu rotan, kure besar, kebas rotan, dan cobe tanah dengan penjualan sebanyak satu buah. Konsumen kerajinan bambu Warung Kenzo berasal dari daerah-daerah sekitar Sulawesi Utara seperti Tondano, Tomohon, Manado, dan Ternate.

Biaya Produksi

Tabel 2. Rata-Rata Biaya Produksi Warung kenzo di Kelurahan Kinilow

No	Uraian	Sebelum pandemi (Rp)	Selama pandemi (Rp)
1	Modal	2.652.167	10.462.500
2	Tenaga Kerja	1.500.000	1.500.000
3	Listrik	100.000	100.000
Jumlah		4.252.167	12.062.500

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Berdasarkan tabel 2, terdapat tiga jenis biaya produksi yang harus dikeluarkan oleh pemilik Warung Kenzo yaitu modal, tenaga kerja, dan listrik. Modal awal usaha adalah sebesar Rp.1.000.000, di warung kenzo kerajinan bambu yang mereka jual mereka membeli kepada langganan mereka, sehingga ada harga awal dan harga jual, modal pertama dihitung menggunakan rumus, volume penjualan x harga jual sehingga Rata-rata biaya modal pembelian kerajinan bambu sebelum covid-19 yaitu sebesar Rp.2.652.167/bulan dan selama covid-19 sebesar Rp 10.462.500/bulan. Peningkatan biaya modal yang sangat signifikan ini disebabkan oleh jumlah penjualan yang semakin tinggi sehingga pemilik Warung Kenzo meningkatkan jumlah produksi kerajinan bambu. Biaya tenaga kerja tergantung dari banyaknya kerajinan yang tenaga kerja buat, misalnya tenaga kerja membuat 30 buah lampion dibayar Rp.100.000 perhari. Rata-rata biaya tenaga kerja sebelum covid-19 adalah sebesar Rp.1.500.000/bulan dan selama covid-19 sebesar Rp.1.500.000, sedangkan rata rata biaya listrik sebelum dan selama covid-19 adalah sama yaitu Rp.100.000/bulan

Penerimaan

Tabel 3. Rata-Rata Sebelum dan Selama Covid-19 Volume Penjualan, Harga Jual, Harga Beli dan Total Penerimaan Warung Kenzo di Kelurahan Kinilow (3 Bulan)

No	Uraian	Jumlah Produk/Bulan			
		1	2	3	Total
1	Sebelum Covid-19 (Rp)	149	131	144	425
2	Selama Covid-19 (Rp)	399	414	603	1416
3	Harga di W.K (Rp)	1.208.333			
4	Harga di P (Rp) W.K-P	641.000 567.333			
5	Penerimaan sebelum covid-19 (Rp)	5.233.334			
6	Penerimaan Selama Covid-19 (Rp)	20.905.00			
Total Penerimaan (Rp)		26.138.334			

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata volume penjualan produk kerajinan bambu sebelum covid-19 adalah 142 buah per bulan

dan selama covid-19 adalah 472 buah per bulan. Meningkatnya angka volume penjualan selama pandemi diiringi dengan daya beli masyarakat yang meningkat karena ingin memenuhi kebutuhan peralatan rumah tangga. Harga jual juga mengalami peningkatan dimana selama covid- 19 rata-rata harga jual produk sebesar Rp.1.208.333/bulan sedangkan selama covid-19 harga jual sebesar Rp.2.580.000. Peningkatan nilai harga jual dikarenakan jumlah produk yang dijual juga meningkat dan harga beli sebelum covid-19 Rp.641.000 dan selama covid-19 Rp.1.329.333. Rata-rata penerimaan pemilik Warung Kenzo sebelum covid-19 adalah sebesar Rp.5.233.334/bulan sedangkan selama pandemi sebesar Rp.20.905.000/bulan Rata-rata jumlah total penerimaan sebelum dan selama covid-19 Rp.26.138.334. Penerimaan selama pandemi mengalami kenaikan yang sangat pesat dikarenakan selama covid-19 kebutuhan konsumen akan produk-produk kerajinan bambu juga meningkat. Hal ini dikarenakan konsumen ingin memenuhi kebutuhan

Keuntungan

Tabel 4. Rata-Rata Keuntungan Warung Kenzo di Kelurahan Kinilow

No	Uraian	Sebelum pandemi (Rp)	Selama pandemi (Rp)
1	Penerimaan	5.233.334	20.905.000
2	Biaya Produksi	4.252.167	12.062.500
3	Keuntungan	981.167	10.442.500

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2022

Keuntungan merupakan tujuan akhir yang hendak dicapai dalam suatu usaha. Berdasarkan tabel di atas, rata-rata penerimaan sebelum covid-19 adalah Sebesar Rp.5.233.334/bulan sedangkan selama pandemi sebesar Rp.20.905.000/bulan. Rata-rata total biaya produksi (modal, tenaga kerja, dan listrik) sebelum covid-19 adalah sebesar Rp.4.252.167/bulan dan selama covid-19 adalah sebesar Rp.12.062.500/bulan. Rata-rata keuntungan yang diperoleh pemilik Warung Kenzo sebelum covid-19 adalah sebesar Rp.981.166,67/bulan. sedangkan rata-rata keuntungan selama covid-19 sebesar Rp.10.442.848/bulan dengan rata rata produksi sebelum covid sebanyak 142 kerajinan dan

selama covid-19 produksi sebanyak 472 kerajinan. Keuntungan yang meningkat disebabkan oleh tingginya daya beli masyarakat disaat pandemi covid-19. Penerimaan yang diperoleh pemilik Warung Kenzo dipengaruhi oleh perbedaan jumlah produk yang dijual dengan biaya produksi yang dikeluarkan pemilik Warung Kenzo. Hasil ini menunjukkan bahwa covid-19 memberikan dampak positif bagi keuntungan pemilik kerajinan bambu di Warung Kenzo karena dapat memberikan keuntungan bagi pemilik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang dampak pandemi covid-19 terhadap keuntungan usaha mikro kecil menengah kerajinan bambu di Warung Kenzo Kelurahan Kinilow, dapat disimpulkan bahwa rata-rata biaya produksi sebelum pandemi covid-19 adalah Rp.4.252.166,67/bulan dan selama pandemi covid-19 sebesar Rp.12.062.500/bulan. Rata-rata penerimaan sebelum pandemi covid-19 adalah sebesar Rp.5.233.333,33/bulan sedangkan penerimaan selama pandemi covid-19 sebesar Rp.20.905.000/bulan, sehingga rata-rata keuntungan pemilik kerajinan bambu di Warung Kenzo sebelum pandemi covid-19 sebesar Rp.981.166,67/bulan dan keuntungan selama pandemi covid-19 sebesar Rp.10.442.500/bulan. Hal tersebut membuktikan bahwa covid-19 memberikan dampak positif terhadap usaha mikro kecil menengah kerajinan bambu di Warung Kenzo di Kelurahan Kinilow.

Saran

Berdasarkan kesimpulan maka saran yang dapat diberikan adalah untuk terus meningkatkan produksi dan memperbanyak jenis-jenis kerajinan bambu agar dapat memberikan keuntungan yang lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Indonesia, R.. 2008. Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. Sekretariat Negara. Jakarta.

Raharjo, T.. 2009. *Bisnis Seni Kerajinan Bikin Londho Kerajinan Kewirausahaan Bidang Seni Kriya*. Institut Seni Indonesia. Yogyakarta .

Safisa, A.S., H.D. Walangitan, & P.A. Pangemanan. 2016. *Permintaan Bambu Konsutruksi pada Outlet Penjual Bambu di Kelurahan Kinilow Kecamatan Tomohon Utara*. COCOS, 1(2): 1-10.

Sumintarsih, Isyanti. 2003. *Kerajinan adalah budaya bangsa yang telah diturunkan sejak zaman nenek moyang*. Yogyakarta: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.